

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. *Debt tax shield* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. *Non-debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. *Good corporate governance* memperkuat pengaruh *debt tax shield* terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
4. *Good corporate governance* tidak memperkuat pengaruh *non-debt tax shield* terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

B. Implikasi

Berdasarkan teori yang telah dirumuskan, diketahui bahwa *debt tax shield* dan *non-debt tax shield* diduga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan terkhusus pada sektor BUMN Non-Keuangan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi kesesuaian penggunaan teori agensi pada hubungan antara *debt tax shield* dan nilai perusahaan, bahwa manajemen mempertimbangkan manfaat penggunaan *debt tax shield* yang dapat meningkatkan arus kas dan laba bersih perusahaan, guna meningkatkan nilai perusahaan. Akan

tetapi, *non-debt tax shield* tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan aset tetap tidak hanya memberikan manfaat depresiasi untuk mengurangi pajak, tetapi juga membawa beban tambahan seperti biaya pemeliharaan, memerlukan tempat penyimpanan yang besar, dan risiko keuangan. Sehingga kurang efektif untuk menjadikannya sebagai alternatif untuk mengefisiensi beban pajak.

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi kesesuaian penggunaan teori agensi dan teori sinyal di dalam studi mengenai peran moderasi *good corporate governance*. Temuan ini menjelaskan bahwa GCG pada kenyataannya mampu untuk memoderasi pengaruh *debt tax shield* pada nilai perusahaan dengan meminimalkan benturan kepentingan antara investor dan manajemen, terutama dalam pengambilan keputusan terkait pemanfaatan *debt tax shield*. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait interaksi antara perpajakan dan *corporate governance* dalam berbagai sektor industri.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan wajib pajak dalam merancang strategi perencanaan pajak yang lebih efektif guna mencapai efisiensi pajak dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat mempertimbangkan pemanfaatan *debt tax shield* atau penghematan pajak melalui beban bunga secara optimal. Selain itu, perusahaan juga perlu memperkuat *good corporate governance* sebagai faktor yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pajak. Penerapan *good corporate governance*

memastikan perusahaan mengelola strategi perpajakan secara lebih bertanggung jawab dan etis, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini juga memberikan saran kepada investor supaya mempertimbangkan penerapan *good corporate governance* saat menilai prospek investasi suatu perusahaan. Penerapan GCG pada suatu perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan. Hal ini menjadi krusial, terutama bagi perusahaan yang melakukan perencanaan pajak, seperti melalui *debt tax shield*. Perusahaan dengan *corporate governance* yang kuat lebih cenderung mengungkapkan strategi perpajakan mereka secara jelas dan sesuai regulasi, sehingga mengurangi risiko praktik agresif yang dapat merugikan investor dalam jangka panjang.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada laporan keuangan tahun 2020-2023, karena merupakan laporan keuangan terbaru yang tersedia pada saat pengumpulan data. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah menggunakan data yang lebih baru apabila data tersebut tersedia.
2. Banyak perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian ini tidak menyediakan data yang diperlukan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Akibatnya, jumlah sampel yang diperoleh dari populasi tersebut sedikit. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi

populasi yang diteliti sehingga jumlah data sampel yang diperoleh lebih banyak.

3. Keterbatasan penelitian ini yaitu penggunaan *price to book value* (PBV) sebagai pengukuran dari variabel nilai perusahaan. Rasio PBV hanya mempertimbangkan investor saham saja, sedangkan sumber pendanaan perusahaan tidak hanya berasal dari saham tetapi juga dari utang/pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Dengan demikian, rasio ini mungkin kurang efektif dalam memberikan gambaran komprehensif tentang nilai perusahaan. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ini dengan menggabungkan proksi nilai perusahaan tambahan, seperti rasio Tobin's Q yang dapat memperhitungkan investor dari sisi kreditur juga.